



**PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN
PROGRAM BUPATI PATI
“1 HEKTAR 10 TON BISA”**

DINAS PERTANIAN KABUPATEN PATI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Petunjuk Teknis kegiatan **Peningkatan Produksi Padi 1 Hektar 10 Ton (1H10T)** ini dapat disusun sebagai pedoman sekaligus dokumentasi pelaksanaan program di lapangan.

Kegiatan 1H10T merupakan bagian dari upaya strategis Pemerintah Kabupaten Pati dalam rangka mendukung ketahanan pangan nasional melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi usahatani padi. Melalui penerapan teknologi budidaya yang tepat guna, pemanfaatan sarana produksi secara optimal, dan pengawalan intensif dari berbagai pihak, diharapkan petani mampu mencapai hasil panen minimal 10 ton per hektar.

Program ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai unsur, baik teknis maupun sosial, mulai dari penyuluh pertanian lapangan (PPL), Babinsa, Bhabinkamtibmas, Kepala Desa, hingga Forkopimcam, yang secara bersama-sama bertugas mendampingi dan mengawal pelaksanaan kegiatan di tingkat kelompok tani dan desa. Keterlibatan multipihak ini menjadi kunci keberhasilan kegiatan, mengingat pendekatan 1H10T tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memerlukan dukungan sosial, kelembagaan, dan kemauan bersama untuk berubah.

Kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program ini, baik dari unsur pemerintah, TNI/Polri, maupun masyarakat tani. Semoga upaya ini menjadi titik awal transformasi pertanian yang lebih produktif, berkelanjutan, dan menyejahterakan petani.

Akhir kata, semoga Petunjuk Teknis Program Bupati Pati Peningkatan Produksi Padi "1 HEKTAR 10 TON BISA" ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan peningkatan produksi padi secara optimal dan terukur.

Pati, 14 Juli 2025

Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Pati



RATRI WIJAYANTO, S.STP., M.Si
NIP. 19800627 199810 1 001

BAB I

IDENTIFIKASI POTENSI WILAYAH

Identifikasi potensi wilayah disusun sebagai acuan bagi penyuluh dalam hal menyelenggarakan kegiatan penyuluhan, dengan kelompok tani. Untuk menentukan metode, dan materi apa yang dilaksanakan dalam persiapan dan perencanaan program penyuluh pertanian yang akan dilaksanakan di kelompok tani. Hasil analisis potensi wilayah dapat dirumuskan sebagai alternatif rekomendasi pola pengembangan usaha tani.

1. Luas Lahan Sawah

Luas lahan sawah berdasarkan luas baku sawah (LBS) yang dikeluarkan oleh Kementerian ATR/BPN. Apabila terjadi perubahan alih fungsi lahan maka perlu diberikan penjelasan.

2. Jenis komoditas yang diusahakan

Jenis komoditas yang diusahakan di lahan sawah baik yang ditanami padi maupun ditanami selain padi.

3. Jenis Sawah

Jenis sawah dibedakan berdasarkan sawah irigasi dan sawah tadah hujan. Sawah irigasi meliputi sawah irigasi teknis dan sawah irigasi non teknis.

4. Jenis Tanah

Jenis tanah dapat dibedakan berdasarkan asal-usul, komposisi, dan karakteristiknya. Beberapa jenis tanah yang umum meliputi tanah ultisol, latosol, grumusol, alluvial, vertisol dan mediteran. Setiap jenis tanah memiliki karakteristik dan sifat yang berbeda, yang mempengaruhi kesuburan, kegunaan, dan pengelolaan tanah. Pemahaman tentang berbagai jenis tanah sangat penting untuk pengelolaan tanah yang efektif dan berkelanjutan, terutama dalam bidang pertanian.

5. Kandungan Hara

Kandungan hara adalah nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman untuk hidup, tumbuh, dan berkembang. Nutrisi ini dapat berupa unsur-unsur kimia atau mineral tertentu yang disebut sebagai unsur hara. Unsur hara terbagi menjadi dua kelompok: unsur hara makro dan unsur hara mikro. Ketersediaan unsur hara yang cukup dan seimbang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang optimal. Jika tanaman mengalami defisiensi unsur hara, maka akan terjadi gangguan pada proses-proses vital seperti fotosintesis, pertumbuhan, dan reproduksi. Tanaman yang kekurangan unsur hara akan menjadi lebih rentan terhadap penyakit, hasil panen berkurang, dan kualitas buah menurun. Untuk mengetahui kandungan hara tanah secara cepat, mudah dan murah dapat menggunakan Soil NPK tester.

6. pH Tanah

pH tanah adalah tingkat keasaman atau kebasaan tanah yang diukur pada skala 0 hingga 14. Tanah netral berada pada pH 7, asam pada pH di bawah 7, dan basa pada pH di atas 7. pH tanah sangat penting karena mempengaruhi ketersediaan nutrisi bagi tanaman dan pertumbuhan mereka. Pengecekan pH tanah dengan menggunakan alat pengukur pH tanah.

pH tanah di Kabupaten Pati rata-rata 5 – 7, yang ideal untuk tanaman padi adalah 5,5 – 7.

7. Pola Tanam yang Diterapkan

Pola tanam adalah pengaturan tata letak dan urutan tanaman pada suatu lahan dalam jangka waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan hasil pertanian dengan mempertimbangkan kondisi iklim dan tanah. Pola tanam yang dimaksud adalah pola tanam selama satu tahun pada lahan sawah.

8. Produktivitas tahun sebelumnya (H-1)

Produktivitas tahun sebelumnya merupakan produktivitas tanaman padi eksisting di lokasi tersebut selama satu tahun yang terdiri dari produktivitas MT 1, MT 2, MT 3.

9. Jumlah anggota kelompok tani

Anggota kelompok tani adalah petani yang bergabung dalam suatu kelompok tani (poktan) untuk mencapai tujuan bersama dalam bidang pertanian. Mereka bekerja sama untuk meningkatkan produksi, pemasaran, dan kesejahteraan anggotanya. Dengan aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani, anggota dapat memperoleh manfaat seperti peningkatan pengetahuan dan keterampilan, peningkatan produktivitas, peningkatan pendapatan, dan perluasan jaringan. Anggota kelompok tani sebagai pelaku utama kegiatan usahatani dibedakan berdasarkan status pengelolaan usahatannya, yaitu pemilik-penggarap, penggarap dan penyewa.

Identifikasi potensi wilayah yang telah disusun dapat digunakan sebagai acuan dalam mensukseskan Program Bupati Pati “1 Hektar 10 Ton Bisa”.

Sasaran dari kegiatan tersebut adalah petani anggota Kelompok Tani (Poktan) dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Dengan adanya program “1 Hektar 10 Ton Bisa” diharapkan produksi padi di Kabupaten Pati dan kesejahteraan petani anggota Poktan serta Gapoktan dapat meningkat.

BAB II

TEKNIS BUDIDAYA PADI MENUJU 1 HEKTAR 10 TON BISA

1. Pemilihan Varietas

Penggunaan varietas unggul berperan penting dalam peningkatan produksi tanaman, selain umur tanaman relatif pendek sehingga memungkinkan untuk meningkatkan intensitas pertanaman.

Beberapa varietas unggul baru tanaman padi sawah yang dianjurkan, antara lain sebagai berikut:

No	Varietas	Potensi Hasil	Tekstur	Umur	Kelebihan	Kekurangan
1	Inpari 32	8,42 ton/ha GKG	Sedang	120 HSS	- Rendemen bagus - Produksi bagus	- Mudah roboh - Ketahanan terhadap OPT rendah
2	Inpari 49	9,57 ton/ha GKG	Pulen	112 HSS	- Batang lebih kuat - Tidak mudah roboh - Cocok untuk MT I dan III - Potensi hasil tinggi	- Penanaman pada MT II mudah terserang bakteri - Rendemen lebih rendah
3	Ciherang	7 ton/ha GKG	Pulen	116-125 HSS	- Nasi pulen - Produksi tinggi	- tidak tahan wereng hijau/ virus kerdil rumput

2. Persemaian

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan persemaian untuk menghindari serangan hama penyakit tanaman adalah sebagai berikut :

- Untuk pertanaman sehamparan, buat bedengan persemaian satu hamparan untuk memudahkan perawatan tanaman.
- Lahan persemaian tidak pada lahan yang terserang atau tidak dekat lahan yang pernah terserang penyakit tungro atau hama penggerek batang.
- Lahan persemaian tidak dekat sumber cahaya atau lampu di malam hari, agar terhindar dari serangan hama penggerek batang.
- Buat lahan persemaian pada lahan yang mudah diawasi atau dikontrol dan aman dari serangan hama tikus.
- Luas lahan persemaian 5% dari luas lahan yang akan ditanami.
- Olah tanah persemaian sampai kondisi macak-macak atau berlumpur.
- Tebarkan pupuk kandang atau kompos dengan dosis 3-4 kg/m² untuk memudahkan pencabutan bibit muda.
- Pupuk lahan persemaian dengan dosis 4 kg Urea, 3 kg SP36, 2 kg KCl per 100 m².
- Bibit dalam persemaian siap tanam pada umur 16-21 hari setelah tabur.

3. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah bertujuan untuk memperoleh media tumbuh yang baik bagi tanaman, lakukan dengan cara sebagai berikut:

- Pengolahan tanah pertama, tanah diolah hingga sisa jerami tercampur dengan tanah agar terjadi pembusukan sempurna.
- Biarkan lahan selama 2 (dua) minggu. Setelah itu genangi lahan dengan air selama 3-4 hari sebelum pengolahan tanah ke 2 (dua) dilaksanakan.
- Sebelum pengolahan tanah kedua, lakukan penyemprotan herbisida kontak untuk mengendalikan gulma, dan sisa padi yang tumbuh.
- Lakukan pengolahan tanah ke 2 (dua), 1-3 hari sebelum pertanaman dilakukan. Lahan digaru dan diratakan.

4. Penanaman

Untuk memperoleh populasi yang optimal dan memudahkan dalam perawatan, dianjurkan pertanaman tanaman padi sawah antara lain dengan cara:

- 25 rumpun/m² = jarak tanam 20 cm x 20 cm
- 16 rumpun/m² = jarak tanam 25 cm x 25 cm
- 33 rumpun/m² = jajar legowo 2:1 – 40 cm x (20x10) cm / 2 : 1 – 35 cm (20x15)
- 21 rumpun/m² = jajar legowo 2:1 – 50 cm x (25x12,5) cm
- 40 rumpun/m² = jajar legowo 4:1 – 40 cm x (20x10) cm
- 26 rumpun/m² = jajar legowo 4:1 – 50 cm x (25x12,5) cm

Pemilihan jarak tanam tergantung kesuburan tanah, varietas, dosis pupuk yang digunakan dan musim tanam.

Penyulaman dilakukan seawal mungkin 5-7 HST dengan bibit yang varietasnya sama dengan bibit yang ditanam pertama.

Pada saat musim kemarau jarak tanam disarankan lebih rapat, sedangkan pada musim hujan disarankan jarak tanam lebih lebar.

5. Pemupukan

Untuk memperoleh pertumbuhan tanaman yang optimal, tanaman memerlukan makanan berupa unsur hara. Unsur hara yang terdapat di dalam tanah, tidak mencukupi untuk pertumbuhan tanaman. Oleh karena itulah tanaman memerlukan makanan tambahan berupa pupuk, baik pupuk organik (pupuk kandang) maupun pupuk anorganik (pupuk buatan).

Pupuk organik diberikan setelah pengolahan tanah pertama dilakukan atau pada waktu menjelang tanam. Sedangkan pupuk anorganik diberikan dengan dosis anjuran setempat. Pemberian pupuk pada tanaman padi sawah adalah sebagai berikut:

- Pemupukan dasar diberikan sebelum tanam sampai 5 hari setelah tanam, berikan 100-150 kg/Ha pupuk fosfat (SP, KSP dll).
- Pemupukan I, diberikan saat tanaman berumur 8-12 hari dengan dosis 150 kg Urea, 100 kg NPK Phonska, 100 kg ZA.
- Pemupukan ke II, pada saat tanaman berumur 18-22 hari, dengan dosis 125 kg Urea, 150 kg NPK Phonska, 50 kg ZA.
- Pemupukan ke III, pada saat tanaman berumur 33-37 HST dengan dosis 100-150 kg KCl.

Apabila pertumbuhan tanaman belum optimal dapat ditambah pemupukan melalui foliar/Spray. Selain itu, pemupukan disesuaikan dengan ketersediaan unsur hara dalam tanah.

6. Pengelolaan Air

Untuk memperoleh pertumbuhan tanaman yang optimal, pengaturan air sangat diperlukan. Pada saat tanam, kondisi petakan sawah dalam keadaan macak-macak, secara berangsur-angsur lahan diiri sampai ketinggian air 2-5 cm, sampai tanaman berumur 10 hari. Setelah itu biarkan sampai lahan retak kecil selama 2 (dua) hari. Setelah itu, iri kembali sampai ketinggian air 5-10 cm dan biarkan, begitu selanjutnya.

Pada fase berbunga sampai 10 hari sebelum panen, lahan diiri dengan ketinggian 5 cm. Sepuluh (10) hari sebelum masa panen, lahan dikeringkan. Tujuannya untuk mempercepat dan meratakan pemasakan gabah.

7. Pengendalian Gulma, Hama dan Penyakit

Pengendalian Gulma

- Pengendalian gulma dilakukan sebelum olah tanah terakhir dengan menggunakan herbisida kontak berbahan aktif parakuat.
- Pengendalian gulma dengan menggunakan herbisida pra tumbuh dilakukan pada saat sebelum tanam sampai 5 HST.
- Penggunaan herbisida purna tumbuh dilakukan pada saat gulma tumbuh berdaun 2-5 helai.
- Penggunaan herbisida disesuaikan dengan gulma sasaran.
- Penyiangan gulma secara mekanis dilakukan pada umur 21 dan 42 HST.

Pengendalian hama dan penyakit tanaman pada pertanaman padi sawah, dilakukan secara terpadu dengan cara sebagai berikut :

- Tanam varietas yang tahan terhadap hama dan penyakit endemis.
- Lakukan penanaman secara serentak dalam satu hamparan/blok.
- Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) menerapkan pendekatan PHT berbasis pada pengamatan OPT.
- Penggunaan pestisida harus rasional, efektif, dan bijaksana.

1. Pengendalian OPT tanaman padi fase vegetatif

- Fungisida kontak dan sistemik
- Insektisida dengan bahan aktif *tetraniliprol*, *flubendiamida-tiaklopid*, *spinoateram*, dll untuk hama penggerek batang (sundep), ulat, hama putih palsu
- Insektisida dengan bahan aktif *triflumezopyrim*, *pimetrozin*, dll untuk hama wereng

2. Pengendalian OPT tanaman padi fase generatif

- Insektisida dengan bahan aktif *tetraniliprol*, *flubendiamida-tiaklopid*, *spinoateram*, dll untuk hama penggerek batang (beluk), ulat, hama putih palsu
- Insektisida dengan bahan aktif *triflumezopyrim*, *pimetrozin*, dll untuk hama wereng
- Fungisida sistemik dengan bahan aktif *tebukonazol-trifloksistrobin* untuk penyakit blas, bercak coklat, busuk leher (tekek) pada umur 45 dan 52 HST
- Fungisida sistemik dengan bahan aktif *difenokonazol-azoksistrobin* untuk penyakit hawar daun, blas, hawar pelepah pada umur 60 dan 75 HST

3. Pengendalian Tikus

- Secara gropyokan penangkapan tikus
- Pemasangan Trap Barrier System (TBS) dan bubu perangkap tikus di sekeliling tanaman.
- Pemasangan umpan tikus di tempat dekat liang persembunyian dan tempat yang dilewati tikus.
- Pemasangan rumah burung hantu (rubuha).

8. Panen

Pemanenan tanaman padi sawah dilaksanakan pada saat yang tepat agar tingkat kehilangan hasil gabah dapat ditekan dan kualitas gabah atau beras, mutunya baik. Untuk itu dilakukan pemanenan saat masak fisiologis dengan tanda-tanda sebagai berikut :

- Umur tanaman sesuai dengan deskripsi varietas
- 95% malai telah menguning.

BAB III

PENGORGANISASIAN KEGIATAN PENINGKATAN PRODUKSI PADI 10 TON/HA

3.1. Tujuan Pengorganisasian

Pengorganisasian kegiatan bertujuan untuk:

- Menyusun struktur pelaksana kegiatan secara efektif,
- Mengkoordinasikan seluruh pihak terkait,
- Menyediakan pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas dalam mencapai target produksi 10 ton/ha.

3.2. Tim Pelaksana

Dalam rangka mendukung program nasional peningkatan produksi padi dengan target capaian **1 hektar 10 ton**, diperlukan pendekatan pengorganisasian yang bersifat kolaboratif, lintas sektor, dan berbasis pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan Dinas Pertanian sebagai pelaksana teknis, tetapi juga mengintegrasikan peran berbagai pihak mulai dari pendamping lapangan hingga unsur pemerintahan desa dan aparat kewilayahan.

Pengorganisasian kegiatan dilakukan melalui pembentukan **Tim Teknis Peningkatan Produksi Padi**, yang terdiri dari unsur :

- **Dinas Pertanian Kabupaten:** bertugas menyusun perencanaan teknis, pengadaan sarana dan prasarana, fasilitasi pelatihan, serta pemantauan dan evaluasi capaian.
- **Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL):** bertanggung jawab dalam pendampingan teknis, penyuluhan budidaya, dan pengawalan adopsi inovasi teknologi pertanian.
- **Babinsa dan Bhabinkamtibmas:** berperan dalam menjaga stabilitas keamanan, disiplin kelompok tani, dan memperkuat semangat gotong royong dalam pelaksanaan di tingkat lapangan.
- **Camat dan Kepala Desa:** sebagai pemegang otoritas kewilayahan, mendukung penguatan kelembagaan petani, dan penganggaran kegiatan pendukung melalui APBDes atau sinergi lintas OPD.
- **Petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT):** bertugas melakukan pengamatan rutin terhadap potensi serangan Organisme

Pengganggu Tumbuhan (OPT) di lokasi program 1 ha 10 ton, mendeteksi secara dini adanya gejala serangan hama dan penyakit tanaman, serta melaporkannya kepada koordinator lapangan/PPL, mengembangkan strategi dan rencana pengendalian OPT yang efektif.

Koordinasi antar pihak dilakukan secara rutin melalui rapat koordinasi yang dilaksanakan setiap tanggal 1 dan 15 setiap bulannya. Pelaksanaan rapat akan disesuaikan jika tanggal tersebut bertepatan dengan hari libur. Sistem pelaporan berbasis aplikasi. Dengan pola pengorganisasian ini, diharapkan setiap pihak memahami perannya dan mendorong capaian produktivitas padi secara maksimal, menuju target 10 ton per hektar secara berkelanjutan.

Struktur Organisasi

Untuk mendukung keberhasilan program ini, dibentuk Tim Pelaksana yang terdiri dari unsur pemerintah daerah, penyuluh pertanian, TNI, POLRI dan unsur desa, dengan struktur sebagai berikut:

Tim Kabupaten :

Penanggung jawab	: Kepala Dinas Pertanian
Koordinator Penanggung Jawab Wilayah	: Kepala Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan (TPHBun)
Koordinator Wilayah I (eks kawedanan Kayen)	: Bidang Prasarana Sarana Pertanian
Koordinator Wilayah II (eks kawedanan Jakenan)	: Bidang Peternakan
Koordinator Wilayah III (eks kawedanan Juwana)	: Bidang Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan
Koordinator Wilayah IV (eks kawedanan Pati)	: Bidang Perlindungan Tanaman dan Pengembangan Usaha
Koordinator Wilayah V (eks kawedanan Tayu)	: Bidang Penyuluhan

Tim Kecamatan :

Penanggungjawab	:	Forkompincam
Ketua	:	Koordinator PPL
Anggota	:	Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Babinsa Babinkamtibmas

Tim Desa :

Penanggungjawab	:	Kepala Desa
Ketua	:	PPL Wilbin
Anggota	:	Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Kelompok Tani (Poktan)

BAB IV

PELAPORAN

Pelaksanaan kegiatan peningkatan produksi padi 1 Ha 10 Ton memerlukan dukungan pengawalan dan pendampingan secara menyeluruh dari berbagai unsur terkait di tingkat desa dan kecamatan. Oleh karena itu, pelibatan unsur Forkompincam, Kepala Desa, Babinsa, Bhabinkamtibmas dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) menjadi bagian penting dalam menjamin kelancaran kegiatan serta sebagai sistem pengawasan social dan teknis di lapangan.

Pelaporan kegiatan dilakukan secara periodik dan berjenjang, dimulai dari tingkat kelompok tani hingga kecamatan, dengan tanggung jawab pelaporan sebagai berikut :

1. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) bertugas melakukan pencatatan dan pelaporan teknis kegiatan budidaya, pendampingan dan hasil panen di tingkat kelompok tani dan desa.
2. Babinsa dan Bhabinkamtibmas bertugas mendampingi kegiatan di lapangan, mengawal aspek keamanan dan social serta mencatat dinamika dan kendala pelaksanaan kegiatan di wilayah tugasnya.
3. Kepala Desa berperan dalam fasilitasi pelaksanaan kegiatan di tingkat desa, memverifikasi data kelompok tani dan menandatangani laporan administrative sebagai bentuk pertanggungjawaban wilayah.
4. Camat bersama unsur Forkompincam lainnya (Danramil, Kapolsek) berperan dalam koordinasi lintas sectoral dan evaluasi kegiatan di tingkat kecamatan. Camat bertugas mengesahkan laporan rekapitulasi dari seluruh desa di wilayahnya.

Pelaporan dibagi menjadi beberapa jenis :

1. Laporan Awal: identifikasi lokasi, petani peserta, luas tanam, varietas padi, jadwal tanam.
2. Laporan Berkala (bulanan): pertumbuhan tanaman, penggunaan input, kendala lapangan, intervensi teknis dan sosial.
3. Laporan Akhir: rangkuman kegiatan, evaluasi hasil, dokumentasi, dan rekomendasi tingkat Kabupaten.

Laporan ditandatangani oleh unsur Forkompincam, PPL, Babinsa, Bhabinkamtibmas dan Kepala Desa secara berjenjang sesuai dengan format laporan pada Petunjuk Teknis ini. Dokumentasi laporan harus dilengkapi dengan foto kegiatan, bukti administrasi dan form teknis sesuai format (Form 1-7 terlampir).

BAB V

Penutup

Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Bupati Pati “1 Hektar 10 Ton Bisa” disusun sebagai pedoman pelaksanaan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam mendukung peningkatan produktivitas padi di Kabupaten Pati melalui pendekatan intensifikasi terpadu. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada sinergi antara petani, penyuluh, petugas lapangan, TNI, POLRI serta dukungan dari pemerintah daerah dan pusat.

Diharapkan Juknis ini dapat memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pendampingan teknis, hingga monitoring dan evaluasi. Dengan penerapan teknologi budidaya yang tepat dan dukungan manajemen usaha tani yang baik, target produktivitas 10 ton gabah kering panen per hektar dapat dicapai secara bertahap dan berkelanjutan.

Akhirnya, semoga dokumen ini dapat menjadi acuan operasional yang bermanfaat dan mendorong peningkatan produksi padi dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan nasional.

Lampiran 1.

**LAPORAN HASIL IDENTIFIKASI POTENSI WILAYAH
KELOMPOK TANI**

Nama Kelompok Tani	:	
Desa/ Kecamatan	:	
Nama Penyuluh Pertanian	:	

No.	Uraian	Satuan
1	Luas lahan sawah	Ha
2	Jenis komoditas yang diusahakan	
	a. Padi	Ha
	b. Non padi (sebutkan jenis komoditas)	Ha
3	Jenis sawah	
	a. Irigasi	Ha
	a.1. Irigasi Teknis	Ha
	a.2. Irigasi Non Teknis	Ha
	b. Non irigasi (tadah hujan)	Ha
4	Jenis tanah	
5	Kandungan hara	
6	pH tanah	
7	Pola tanam yang diterapkan	
8	Provititas tahun sebelumnya (H-1)	
	a. MT 1	Kw/ ha
	b. MT 2	Kw/ ha
	c. MT 3	Kw/ ha
9	Jumlah anggota kelompok tani	Orang
	a. Pemilik-penggarap	Orang
	b. Penggarap	Orang
	c. Penyewa	Orang

Penyuluh Pertanian	 Ketua Kelompok Tani
--------------------	------------------------------

Lampiran 2.

LAPORAN HASIL IDENTIFIKASI POTENSI WILAYAH
DESA

Desa	:	
Kecamatan	:	
Nama Penyuluh Pertanian	:	

No.	Uraian		Satuan
1	Luas lahan sawah	:	Ha
2	Jenis komoditas yang diusahakan		
	a. Padi	:	Ha
	b. Non padi	:	Ha
3	Jenis sawah		
	a. Irigasi	:	Ha
	a.1. Irigasi Teknis	:	Ha
	a.2. Irigasi Non Teknis	:	Ha
	b. Non irigasi (tadah hujan)	:	Ha
4	Jenis tanah	:	
5	Kandungan hara	:	
6	pH tanah	:	
7	Pola tanam yang diterapkan	:	
8	Provitas tahun sebelumnya (H-1)		
	a. MT 1	:	Kw/ ha
	b. MT 2	:	Kw/ ha
	c. MT 3	:	Kw/ ha
9	Jumlah anggota kelompok tani	:	Orang
	a. Pemilik-penggarap	:	Orang
	b. Penggarap	:	Orang
	c. Penyewa	:	Orang

Kepala Desa	 PPL
Babinsa	Babinkamtibmas

Lampiran 3.

LAPORAN HASIL IDENTIFIKASI POTENSI WILAYAH
KECAMATAN

Kecamatan	:	
Nama Koordinator	:	

No.	Uraian		Satuan
1	Luas lahan sawah	:	Ha
2	Jenis komoditas yang diusahakan		
	a. Padi	:	Ha
	b. Non padi	:	Ha
3	Jenis sawah		
	a. Irigasi	:	Ha
	a.1. Irigasi Teknis	:	Ha
	a.2. Irigasi Non Teknis	:	Ha
	b. Non irigasi (tadah hujan)	:	Ha
4	Jenis tanah	:	
5	Kandungan hara	:	
6	pH tanah	:	
7	Pola tanam yang diterapkan	:	
8	Provitas tahun sebelumnya (H-1)		
	a. MT 1	:	Kw/ ha
	b. MT 2	:	Kw/ ha
	c. MT 3	:	Kw/ ha
9	Jumlah anggota kelompok tani	:	Orang
	a. Pemilik-penggarap	:	Orang
	b. Penggarap	:	Orang
	c. Penyewa	:	Orang

Camat	 Koordinator BPP
Danramil	Kapolsek

Lampiran 4

LAPORAN PELAKSANAAN PENDAMPINGAN DAN PENGAWALAN
PENYULUH PERTANIAN 10 TON BISA TINGKAT KELOMPOK TANI
MT 1 TAHUN 2025

Nama Kelompok Tani	:	
Desa/ Kecamatan	:	
Nama Penyuluh Pertanian	:	

No	Uraian Kegiatan	Keterangan/ Waktu Pelaksanaan
1	Sosialisasi	
2	Pelaksanaan budidaya komoditas padi	
	a. Pengolahan lahan	
	b. Pemilihan benih	
	c. Varietas	
	d. Tanggal tanam/ umur tanaman	
	e. Sistem tanam: tapin/tabela	
	f. Pemupukan	
	1. Pemupukan dasar	
	2. Pemupukan I	
	3. Pemupukan II	
	4.	
	g. Pemupukan POC/Lainnya	
	h. Pengendalian OPT	
	1.	
	2.	
	3.	
3	Teknologi anjuran sesuai Pak Suyoto	
	a. Menerapkan	
	b. Tidak menerapkan,dan alasannya	
4	Hasil ubinan/ panen	
	a. Kurang dari 10 ton/ ha dan alasannya	
	b. 10 ton/ ha	
	c. Lebih dari 10 ton/ ha	
Mengetahui Penyuluh Pertanian 		Pati, 2025 Ketua Kelompok Tani

Lampiran 5

LAPORAN PELAKSANAAN PENDAMPINGAN DAN PENGAWALAN
PENYULUH PERTANIAN 10 TON BISA TINGKAT DESA
MT 1 TAHUN 2025

Desa	:	
Kecamatan	:	
Nama Penyuluh Pertanian	:	

No	Uraian Kegiatan	Keterangan/ Waktu Pelaksanaan
1	Sosialisasi	
2	Pelaksanaan budidaya komoditas padi	
	a. Pengolahan lahan	
	b. Pemilihan benih	
	c. Varietas	
	d. Tanggal tanam/ umur tanaman	
	e. Sistem tanam: tapin/tabela	
	f. Pemupukan	
	1. Pemupukan dasar	
	2. Pemupukan I	
	3. Pemupukan II	
	4.	
	g. Pemupukan POC/Lainnya	
	h. Pengendalian OPT	
	1.	
	2.	
	3.	
3	Teknologi anjuran sesuai Pak Suyoto	
	a. Menerapkan	
	b. Tidak menerapkan,dan alasannya	
4	Hasil ubinan/ panen	
	a. Kurang dari 10 ton/ ha dan alasannya	
	b. 10 ton/ ha	
	c. Lebih dari 10 ton/ ha	

Kepala Desa	 PPL
Babinsa	Babinkamtibmas

Lampiran 6

LAPORAN PELAKSANAAN PENDAMPINGAN DAN PENGAWALAN
PENYULUH PERTANIAN 10 TON BISA TINGKAT KECAMATAN
MT 1 TAHUN 2025

Kecamatan	:	
Nama Koordinator BPP	:	

No	Uraian Kegiatan	Keterangan/ Waktu Pelaksanaan
1	Sosialisasi	
2	Pelaksanaan budidaya komoditas padi	
	a. Pengolahan lahan	
	b. Pemilihan benih	
	c. Varietas	
	d. Tanggal tanam/ umur tanaman	
	e. Sistem tanam: tapin/tabela	
	f. Pemupukan	
	1. Pemupukan dasar	
	2. Pemupukan I	
	3. Pemupukan II	
	4.	
	g. Pemupukan POC/Lainnya	
	h. Pengendalian OPT	
	1.	
	2.	
	3.	
3	Teknologi anjuran sesuai Pak Suyoto	
	a. Menerapkan, dan sebutkan kendala yang dihadapi (jika ada)	
	b. Tidak menerapkan,dan alasannya	
4	Hasil ubinan/ panen	
	a. Kurang dari 10 ton/ ha dan alasannya	
	b. Lebih dari atau sama dengan 10 ton/ ha	
Camat		 Koordinator BPP
Danramil		Kapolsek

Lampiran 7

PENERAPAN TEKNIK BUDIDAYA PADI 10 TON BISA

VERSI PAK SUYOTO

No	Uraian	Diterapkan	Tidak diterapkan	Penjelasan
1	Penggunaan Varietas Unggul Bermutu			
2	Perlakuan persemaian			
	a. Pengolahan lahan persemaian			
	b. Pemupukan persemaian			
	c. Pengendalian OPT persemaian			
3	Pengolahan Lahan			
	a. Pembajakan/pencacahan/ <i>rotary</i> /jonder setelah panen			
	b. Pembersihan gulma, jutil (gabah yang tumbuh sisa <i>combine</i>) dengan herbisida kontak bahan aktif parakuat diklorida sebelum pengolahan akhir			
	c. Pengolahan akhir (ladon)			
4	Penanaman (tapin)			
	a. Jarak tanam tegel			
	b. Umur bibit maksimal 21 HSS			
	c. Tanam wiwir (2-3 bibit)			
	d. Bibit bebas OPT			
5	Perlakuan herbisida			
	a. Pra tumbuh dengan bahan aktif <i>pirazosulfuron etil-pretilaklor</i> 1 HST			
	b. Apabila masih tumbuh lagi menggunakan herbisida purna tumbuh bahan aktif <i>pendimetalin</i> atau <i>florpirauksifen benzil-sihalofof-butyl</i>			
6	Pemupukan (tergantung kondisi tanaman)			
	a. Pemupukan dasar phosphate (TSP/SP) 2-5 HST, 100 kg/ha			
	b. Pemupukan pertama 8-12 HST: urea 200 kg/ha, ZA 100 kg/ha			
	c. Pemupukan kedua 28-33 HST: phonska 200 kg/ha, ZA 100 kg/ha			
	d. Pemupukan akhir 45-50 HST: KCl 50-100 kg/ha			

7	Pemupukan <i>spray</i> dengan POC (asam amino) 7-10 hari sekali mulai 15 HST sampai 45 HST			
8	Pengendalian OPT			
	a. Pengendalian OPT fase vegetatif			
	➤ Fungisida kontak dan sistemik			
	➤ Insektisida dengan bahan aktif <i>tetraniliprol</i> atau <i>flubendiamida-tiaklopid</i> atau <i>spinoteram</i> untuk hama penggerek batang (sundep), ulat, hama putih palsu			
	➤ Insektisida dengan bahan aktif <i>triflumezopyrim</i> atau <i>pimetrozin</i> untuk hama wereng			
	b. Pengendalian OPT fase generatif			
	➤ Insektisida dengan bahan aktif <i>tetraniliprol</i> atau <i>flubendiamida-tiaklopid</i> atau <i>spinoteram</i> untuk hama penggerek batang (beluk), ulat, hama putih palsu			
	➤ Insektisida dengan bahan aktif <i>triflumezopyrim</i> atau <i>pimetrozin</i> untuk hama wereng			
	➤ Fungisida sistemik dengan bahan aktif <i>tebukonazol-trifloksistrobin</i> untuk penyakit blas, bercak coklat, busuk leher (tekek) pada umur 45 dan 52 HST			
	➤ Fungisida sistemik dengan bahan aktif <i>difenokonazol-azoksistrobin</i> untuk penyakit hawar daun, blas, hawar pelepah pada umur 60 dan 75 HST			
9	Panen; sesuai jenis varietas, 95% gabah malai menguning			

Keterangan: berikan tanda ceklist (√) pada kolom diterapkan atau tidak diterapkan